

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi peternakan sapi potong di Indonesia saat ini masih mengalami kekurangan populasi, karna pertambahan populasi tidak seimbang dengan kebutuhan nasional, sehingga terjadi impor sapi potong dan daging. Dilihat dari potensi pengembangan/populasi sapi potong di Indonesia. Populasi sapi secara nasional pada tahun 2011 berjumlah 14.824.000 ekor dan pada tahun 2012 berjumlah 15.981.000 ekor dan terus meningkat pada tahun 2013 berjumlah 16.607.000 ekor (Direktorat jendral Peternakan, 2013). Meskipun populasi sapi secara nasional meningkat Namun peningkatan populasi sapi potong di Indonesia tidak dapat mengimbangi permintaan kebutuhan daging secara nasional, kerena beberapa hal yang menyebabkan perkembangan atau populasi lambat yaitu rendahnya produktivitas ternak lokal dan tingginya mortalitas.

Salah satu upaya peningkatan produksi daging sapi potong adalah dengan meningkatkan usaha pembibitan ternak sapi potong. Usaha pembibitan adalah kegiatan budidaya menghasilkan bibit ternak untuk keperluan sendiri atau untuk diperjual belikan. Bibit sapi potong merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan dan mempunyai nilai strategis dalam upaya mendukung terpenuhinya kebutuhan daging. Upaya pengembangan pembibitan sapi potong secara berkelanjutan diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha ternak potong, antara lain penentuan bibit ternak potong yang baik, penyediaan dan pemberian pakan hijauan yang baik, pembuatan kandang yang memenuhi persyaratan kesehatan, pemeliharaan yang

baik, sistem perkawinan yang baik, dan pengawasan terhadap penyakit ternak (Direktorat Jenderal Peternakan, 1985).

Direktorat Jenderal Peternakan (2006) telah mengeluarkan pedoman *Good Breeding Practice* (GBP) bagi pembibit, sebagai acuan dalam melakukan pembibitan sapi potong untuk menghasilkan bibit yang bermutu baik serta bagi petugas dinas yang menangani fungsi peternakan di daerah, sebagai pedoman dalam melakukan pembinaan, bimbingan dan pengawasan dalam pengembangan pembibitan sapi potong. Ruang lingkup pedoman pembibitan sapi potong yang baik meliputi empat aspek yaitu : 1) sarana dan prasarana, 2) proses produksi bibit, 3) pelestarian lingkungan, 4) monitoring dan pelaporan (Direktorat Jenderal Peternakan, 2006).

Penerapan GBP merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan produktivitas sapi potong yang dihasilkan. Wujud nyata dari adanya penerapan ini adalah terbentuknya suatu manual mutu, yaitu semacam pedoman *Standard Operational Procedure* (SOP) dalam melaksanakan kegiatan pembibitan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji “Penerapan Good Breeding Practice Sapi Potong di UPT Balai Kaji Terap Peternakan Sri Pulau Kota Dumai Provinsi Riau.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan GBP sapi potong di UPT Balai Kaji Terap Peternakan Sri Pulau Kota Dumai Provinsi Riau. berdasarkan empat aspek, yaitu sarana dan prasarana, proses produksi, pelestarian lingkungan dan pengawasan.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi pada instansi terkait, masyarakat dan peneliti tentang penerapan GBP sapi potong di UPT Balai Kaji Terap Peternakan Sri Pulau Kota Dumai Provinsi Riau.